

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI
METODE *DISCOVERY* PADA PEMBELAJARAN IPS DI SDN 28 PAINAN
TIMUR KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Mardalinda¹, Muhammad Sahn¹, Khairul².

1) Prgram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**2) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
FKIP Universitas Bung Hatta**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 28 Painan Timur, siswa kurang bersemangat dalam belajar IPS, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 28 Painan Timur yang berjumlah 11 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal (aspek kognitif), lembar observasi sikap siswa (aspek afektif) dan lembar keterampilan siswa (aspek Psikomotor).

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa penggunaan model *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif siklus I pertemuan I 65,82, siklus I pertemuan II 65,73, siklus I pertemuan III 69,73 dan siklus II pertemuan I 75,55, siklus II pertemuan II 78,73, siklus II pertemuan III 86,36. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 67,09, meningkat pada siklus II 80,21. Pelaksanaan proses pembelajaran guru juga meningkat dari 77,77 pada siklus 1 menjadi 89,99 pada siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 28 Painan Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan pembaca dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, sedangkan bagi siswa bisa melatih untuk bersosialisasi dengan temannya.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Metode *Discovery*

PENDAHULUAN

pengajaran dan latihan untuk bekalnya

Pendidikan adalah usaha sadar di masa mendatang. Pendidikan untuk menyiapkan peserta didik nasional merupakan suatu sistem yang melalui kegiatan bimbingan, fungsinya untuk mengembangkan

kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka tujuan nasional. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh hingga anak menjadi lebih dewasa dan memiliki kecakapan hidup. Menurut Hamalik (2007:2): Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa, supaya mampu menyesuaikan diri baik sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan dalam dirinya. Selanjutnya menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam Hasbullah, 20019 :4) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suatu kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam proses pendidikan terdapat interaksi antara guru dengan anak didik. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan sikap dan keterampilan. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Sanjaya (2007:104) bahwa “pembelajaran (*instruction*) adalah usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru”.

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan

dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Trianto (2012:171)

Berdasarkan observasi di sekolah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah masih kurang memaksimalkan potensi siswa dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang konvensional siswa akan cenderung pasif dan malas untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Dalam tes evaluasi mata pelajaran IPS yang diberikan guru, terlihat hasil belajar tergolong masih rendah. Untuk menanggulangi masalah seperti ini guru harus melakukan perubahan di dalam cara mengajar di kelas. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan, diantaranya adalah metode *discovery* untuk mengganti

pembelajaran konvensional yang selama ini selalu diterapkan guru dalam pembelajaran. Menurut Roestiyah (2008:20-21) metode *discovery* memiliki keunggulan yaitu mampu membantu siswa untuk memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, sehingga dapat tertinggal dalam jiwa siswa, dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa, mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat

Pada Pembelajaran IPS di SDN 28 Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas v pada aspek memahami.
 2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aspek afektif siswa kelas v pada aspek bertanya.
 3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aspek psikomotor siswa kelas v pada aspek mengkomunikasikan.
- METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Iskandar (2011: 20) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action*

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V melalui Metode *Discovery*

research) yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Arikunto (2012: 58) penelitian tindakan kelas adalah

penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 28 Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa dalam situasi pembelajaran atau kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SDN 28 Painan Timur yang terdiri dari jumlah 9 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan dan 1 orang guru.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Januari dari tanggal 5 sampai dengan 21 Januari 2015 dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *discovery* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Adapun tahap-tahap dari masing-masing siklus sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran *discovery*.
- b. Membuat lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama mendapat tindakan.

- c. Melaksanakan tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan.
2. Tindakan
- a. Kegiatan awal
- 1) Guru melakukan Apersepsi
 - 2) Guru Memotivasi siswa dengan cerita pendek terkait materi
 - 3) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan/tugas yang dilakukan mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Pengumpulan data
 - Mengemukakan problema yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan.
 - 2) Pengolahan data
 - Diskusi pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/pemecahan problema yang telah ditetapkan.
 - Pelaksanaan penemuan berupa kegiatan penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan
- 3) Verifikasi
- Membantu siswa dengan informasi atau data, jika diperlukan siswa.
 - Membantu siswa melakukan analisis data hasil temuan, jika diperlukan
- 4) Generalisasi
- Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
 - memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan.
 - Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil penemuannya.
- c. Kegiatan Akhir
- Guru Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya.
 - Melakukan evaluasi hasil dan proses penemuan.

- Evaluasi disediakan peneliti sebelum
- Tindak lanjut melaksanakan kegiatan ini.

Melakukan tindak lanjut, yaitu meminta siswa melakukan penemuan ulang jika ia belum menguasai materi, dan meminta siswa mengerjakan tugas pengayaan bagi siswa yang telah melakukan penemuan dengan baik

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan perilaku siswa dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas paralel sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. aktivitas siswa tersebut pada lembar pengamatan yang telah

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang berupa hambatan-hambatan, kekurangan dan kelemahan yang dijumpai selama pelaksanaan siklus I sebagai masukan untuk siklus ke II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa Kelas V SDN 28 Painan Timur Kec.IV Jurai Pesisir Selatan sesuai dengan rangkaian tindakan yang telah dilaksanakan untuk setiap siklus.

Data hasil penelitian melalui metode discovery dalam pembelajaran IPS ini dipaparkan secara rinci dengan bagian-bagian sebagai berikut: (a) Hasil Penelitian Pelaksanaan Siklus I dan siklus II, meliputi; perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, observasi, dan Refleksi, dan (b) Pembahasan Hasil Penelitian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua kali siklus.

Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan dalam tiga kali pertemuan

a. Hasil Penelitian Siklus I

1) aspek kognitif

Berdasarkan belajar siswa pada aspek kognitif dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 11 orang. Berikut persentase ketuntasan belajar siswa pada aspek kognitif siswa pertemuan 1, 2 dan 3 pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	1	1	9%	10	90%	65,82
2	2	2	18%	9	82%	65,73
3	3	2	18%	9	82%	69,73

Berdasarkan tabel 1, dapat dikemukakan bahwa pesentase aspek kognitif pada pertemuan 1 Siklus I adalah 9% (1 Orang) siswa yang tuntas dan 90% (10 Orang) yang belum tuntas. Pada pertemuan 2 Siklus I adalah 18% (2 Orang) siswa yang tuntas dan 82% (9 Orang) siswa yang tidak tuntas. Pada Pada pertemuan 3 Siklus I adalah 18% (2

Orang) siswa yang tuntas dan 82% (9 Orang) siswa yang tidak tuntas.

2) aspek afektif siswa

Berdasarkan hasil pengamatan guru (Peneliti) selama

proses pembelajaran IPS, hasil penilaian aspek afektif siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Skor Sikap			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	1	-	7 Orang	4 Orang	-
2	2	-	4 Orang	5 Orang	2 Orang
3	3	-	-	9 Orang	2 Orang

Berdasarkan tabel 2, dapat dikemukakan bahwa persentase aspek Afektif dalam bertanya pada pertemuan 1 Siklus I adalah 7 orang siswa yang nilai skor cukup dan 4 orang siswa dengan nilai skor baik. adalah 4 orang siswa yang nilai skor cukup, 5 orang siswa dengan nilai skor baik dan 2 Orang siswa memperoleh skor sangat baik. Pada Pada pertemuan 3 Siklus I adalah 9 orang siswa yang nilai skor baik dan 2 orang siswa dengan nilai skor

sangat baik Pada aspek afektif ini kemampuan siswa dalam bertanya sudah mengalami peningkatan namun hasil penilaian belum sesuai dengan apa yang diharapkan

3) aspek psikomotor siswa

Berdasarkan hasil pengamatan guru (Peneliti) selama proses pembelajaran IPS, hasil penilaian aspek psikomotor siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	1	2	9%	10	90%	63%
2	2	3	27%	8	72%	65%
3	3	4	36%	7	63%	63%

Berdasarkan tabel 3, dapat dikemukakan bahwa persentase aspek Psikomotor dalam dalam mengkomunikasikan pada pertemuan 1 Siklus I adalah 9% (2 orang) siswa yang tuntas dan 90% (9 orang) siswa siswa tidak tuntas. pada pertemuan 2 Siklus I adalah 27% (3 orang) siswa yang tuntas dan 72% (8 orang) siswa siswa tidak tuntas. pada pertemuan 3 Siklus I adalah 36% (4 orang) siswa

yang tuntas dan 63% (7 orang) siswa siswa tidak tuntas.

4) Kinerja Guru Selama Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	82	60,74%	Cukup
2	97	71,85%	Cukup
3	102	75,55%	Baik
Rata-rata		69,38%	Cukup
Target		75%	

Dari analisis data di atas dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 69,38% sehingga dapat

dikatakan masih belum baik. Untuk itu guru perlu melakukan perbaikan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Penelitian Siklus II

1) aspek kognitif siswa

Berdasarkan belajar siswa pada aspek kognitif dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti

tes ada 11 orang. Berikut persentase ketuntasan belajar siswa pada aspek kognitif siswa pertemuan 1, 2 dan 3 pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	1	10	91%	1	9%	75,55%
2	2	11	100%	-	-	78,73%
3	3	11	100%	-	-	83,36%

Berdasarkan tabel 1, dapat dikemukakan bahwa persentase aspek kognitif pada pertemuan 1 Siklus II adalah 91% (10 Orang) siswa yang tuntas dan 9% (1 Orang) yang belum tuntas. Pada pertemuan 2 Siklus II adalah 100% (11 Orang) siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas tidak ada lagi. Pada pertemuan 3 Siklus II adalah 100% (11 Orang) siswa yang tuntas dan siswa tidak tuntas tidak ada. Pada aspek kognitif ini persentase siswa mengalami

kenaikan sangat menonjol sekali. Ini disebabkan oleh perhatian belajar siswa yang sudah sangat maksimal, rata-rata siswa tuntas semua pada siklus II ini dapat dilihat dari pertemuan 2 dan 3 rata-rata pencapaian KKM sudah tercapai menurut standar yang ditetapkan.

2) aspek afektif siswa

Berdasarkan hasil pengamatan guru (Peneliti) selama proses pembelajaran IPS, hasil

penilaian aspek afektif siswa sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Skor Sikap			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	1	-	-	9 Orang	2 Orang
2	2	-	-	3 Orang	8 Orang
3	3	-	-	2 Orang	9 Orang

Berdasarkan tabel 2, dapat dikemukakan bahwa persentase aspek Afektif dalam bertanya pada pertemuan 1 Siklus II adalah 9 orang siswa yang nilai skor baik dan 2 orang siswa dengan nilai skor sangat baik. adalah 8 orang siswa yang nilai skor sangat baik, 3 orang siswa dengan nilai skor baik. Pada pertemuan 3 Siklus II adalah 9 orang siswa yang nilai skor sangat baik dan 2 orang siswa dengan nilai skor baik. Pada aspek afektif ini kemampuan siswa dalam bertanya sudah

mengalami peningkatan serta hasil penilaian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini disebabkan oleh keseriusan siswa dalam bertanya sudah maksimal, siswa sudah percaya diri untuk bertanya.

3) aspek Psikomotor siswa

Berdasarkan hasil pengamatan guru (Peneliti) selama proses pembelajaran IPS, hasil penilaian aspek psikomotor siswa sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	1	6	54%	5	45%	69%
2	2	9	81%	2	18%	76%
3	3	11	100%	-	-	89%

Berdasarkan tabel 7, dapat dikemukakan bahwa persentase aspek Psikomotor dalam dalam mengkomunikasikan pada pertemuan 1 Siklus II adalah 54% (6 orang) siswa yang tuntas dan 45% (5 orang) siswa siswa tidak tuntas. pada pertemuan 2 Siklus II adalah 81% (9 orang) siswa yang tuntas dan 18% (2 orang) siswa siswa tidak tuntas. pada pertemuan 3 Siklus II adalah 100% (11 orang) siswa yang tuntas semua. Pada aspek psikomotor ini kemampuan mengkomunikasikan dalam diskusi sudah mengalami

peningkatan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti diskusi sangat terlihat sekali, dan hasil penilaian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

4) Kinerja Guru Selama Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	109	80,74%	Baik
2	122	90,37%	Amat Baik
3	127	94,00	Amat Baik
Rata-rata		88,39%	Amat baik
Target		75%	

Dari analisis data di atas dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 88,39% sehingga dapat dikatakan sudah sangat baik. Untuk itu guru tidak lagi perlu melakukan perbaikan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan dan tes hasil belajar pada setiap pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pendekatan *discovery* Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas proses pelaksanaan pembelajaran guru, dan tes hasil belajar siswa berupa UH.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I hari selasa tanggal 06 Januari 2014, pertemuan II hari Rabu tanggal 07 Januari 2015 dan pertemuan III hari kamis tanggal 08 Januari 2015 pertemuan dengan waktu 3 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II pertemuan I hari Senin tanggal 12 Januari 2015, pertemuan II hari Rabu tanggal 13 Januari 2015 dan pertemuan dengan waktu 3 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku Buku IPS SD Kelas V Penerbit Erlangga, BSE dan buku IPS yang relevan.

Pembelajaran melalui metode *discovery* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan pendekatan *discovery* akan membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu didepan teman-temannya. Selain itu dalam pendekatan inkuiri siswa dibuat berkelompok dan bisa saling mengenal satu dengan yang lainnya..

1. Kemampuan Aspek Kognitif.

Pada siklus I pembelajaran yang telah dilakukan melalui metode *discovery* sudah mulai membaik tetapi masih ada juga kelemahan dari siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran ini. Dalam mengerjakan tes soal yang diberikan guru, siswa masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan tuntas.

Pada pertemuan I siklus I nilai rata-rata nilai siswa 65,82, rata-rata ini diperoleh dari hasil tes soal yang diberikan oleh guru selanjutnya pada pertemuan II siklus I mengalami kenaikan rata-rata pada pertemuan II ini adalah 65,73 sedangkan pada pertemuan III siklus I juga mengalami kenaikan adalah 69,73, total nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif siklus I pertemuan I, II dan III adalah 67,09. Setiap pertemuan pada siklus I sudah

dikatakan mengalami peningkatan setiap pertemuan tetapi masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan siswa.

Pada pertemuan I siklus II nilai rata-rata nilai siswa 75,55, rata-rata ini diperoleh dari hasil tes soal yang diberikan oleh guru selanjutnya pada pertemuan II siklus II mengalami kenaikan rata-rata pada pertemuan II ini adalah 78,73 sedangkan pada pertemuan III siklus II juga mengalami kenaikan adalah 86,36, total nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif siklus II pertemuan I, II dan III adalah 80,21. Setiap pertemuan pada siklus II sudah dikatakan mengalami peningkatan setiap pertemuan tetapi masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan siswa.

2. Kemampuan Aspek Afektif.

Pada aspek Afektif pembelajaran yang telah dilakukan

melalui metode *discovery* pada siklus I dan II sudah mulai membaik tetapi masih ada juga kelemahan dari siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran ini adalah sikap siswa dalam memahami masih terdapat siswa yang perlu bimbingan lagi.

Pada pertemuan ke I siklus I siswa yang mendapat nilai cukup 64% (7 orang) dan yang mendapat nilai baik 36% (4 orang), pada pertemuan ke II terdapat siswa dengan nilai cukup 36% (4 orang), dengan nilai Baik 45% (5 orang) dan siswa mendapat nilai sangat baik ada 18% (2 orang), pada pertemuan ke III siswa mendapat nilai baik ada 82% (9 orang), siswa mendapat nilai sangat baik ada 18% (2 orang). Rata nilai aspek afektif pada siklus I 69,70

Pada pertemuan ke I siklus II siswa yang mendapat nilai baik 82% (9 orang) dan yang mendapat nilai sangat

baik 18% (2 orang), pada pertemuan ke II terdapat siswa dengan nilai baik 73% (8 orang) dan siswa dengan nilai sangat Baik 27% (3 orang), pada pertemuan ke III siswa mendapat nilai baik ada 18% (2 orang), siswa mendapat nilai sangat baik ada 82% (9 orang). Rata nilai aspek afektif pada siklus II 80,68

3. Kemampuan Aspek Psikomotor.

Kemampuan aspek psikomotor siswa Pada pertemuan I siklus I terdapat siswa yang tidak tuntas sekitar 82% (9 orang) dan siswa yang tuntas sekitar 18% (2 orang), pada pertemuan II siklus I terdapat siswa yang tidak tuntas sekitar 73% (8 orang) dan siswa yang tuntas sekitar 27% (3 orang), sedangkan pada pertemuan III adalah 69,73, terdapat siswa yang tidak tuntas sekitar 64% (7 orang) dan siswa yang tuntas sekitar 36% (4 orang). Pada setiap pertemuan boleh dikatakan

terjadi peningkatan pada setiap (tidak ada) dan siswa yang tuntas pertemuannya. Persentase rata-rata sekitar 100% (11orang). Pada setiap nilai pada siklus I adalah 64,05% . pertemuan boleh dikatakan terjadi

Kemampuan aspek psikomotor peningkatan pada setiap pertemuannya. siswa Pada pertemuan I siklus II Persentase rata-rata nilai pada siklus II terdapat siswa yang tidak tuntas sekitar adalah 78,03% .

45% (5 orang) dan siswa yang tuntas sekitar 54% (6 orang), pada pertemuan **4. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

II siklus I terdapat siswa yang tidak tuntas sekitar 18% (2 orang) dan siswa dalam proses pelaksanaan yang tuntas sekitar 81% (9 orang), pembelajaran terjadi peningkatan sedangkan pada pertemuan III terdapat melalui metode *discovery*. Hal tersebut siswa yang tidak tuntas sekitar 0% dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 : Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
1	77,77%
2	89,99%
Rata-Rata	83,88%

Dari Tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode *discovery* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 77,77% ke 89,99%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran

disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPS melalui metode *discovery*.

5. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil

belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 11 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 75	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≤ 75
Siklus I	18%	82%
Siklus II	100%	-

Berdasarkan Tabel 11 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (51,72%) dan yang belum tuntas belajar (48,28%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 69. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (89,65%) dan yang belum tuntas belajar hanya (10,35%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,93%,

sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa. Dengan penggunaan metode yang efektif, diharapkan kelemahan masing-masing siswa dan guru dapat

tertutupi serta aktivitas dan hasil belajar siswa terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif tentang pemahaman dalam pembelajaran IPS melalui metode *Discovery* pada siklus I adalah 67,09 meningkat menjadi 80,21 pada siklus II
2. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif tentang kemampuan bertanya dalam pembelajaran IPS melalui metode *Discovery* pada siklus I rata-rata siswa mendapat skor Baik (69,70%)

meningkat pada siklus II dengan skor sangat baik (80,68%)

3. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek Psikomotor tentang kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS melalui metode *Discovery* pada siklus I adalah 64,05% meningkat menjadi 78,03%

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat memotivasi dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk pembelajaran di sekolah

terutama pada pembelajaran IPS sehingga dapat hasil belajar siswa.

2. Siswa meningkatkan hasil belajar siswa dan memeberikan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Bagi peneliti, diharapkan menjadi salah satu dasar dan masukan serta pengetahuan baru dan dapat membandingkan dengan model pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhibbin, Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana. Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.